



---

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU *POP UP* PADA PEMBELAJARAN IPS  
MATERI SEJARAH KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Riza Afita Surya<sup>1</sup>, Nani Farah Fasica<sup>2</sup>, Fajaratul Lailiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Radboud University <sup>2</sup>Universitas Abdurachman Saleh Situbondo <sup>3</sup>SDN 1 Mojosari

Received: August 13, 2023    Revised: August 20, 2023    Accepted: August 27, 2023

**ABSTRAK**

Media buku *pop-up* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPS pada materi sejarah kerajaan Hindu-Budha yang ada di kelas V SD. Materi sejarah dianggap sangat membosankan, karena kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, selain itu untuk kegiatan penilaian siswa hanya diminta mengerjakan LKS siswa saja. Media buku *pop-up* adalah lembaran buku yang dijilid yang terdapat tulisan dan objek gambar yang seolah-olah muncul dari dalam buku yang memiliki unsur 3 dimensi. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan buku sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia supaya dapat mempermudah siswa kelas V untuk mendapatkan pemahaman kongkret terkait dengan sejarah kerajaan Hindu-Budha. Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan R & D (*Research and Development*). Hasil validasi produk ini yang terdiri dari ahli materi sejarah dan ahli media pembelajaran memberikan nilai postif, yaitu 95% untuk penilaian materi, dan 90% untuk kelayakan media. Prosebtase uji coba dalam uji coba kelompok yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media yaitu rata-rata nilai 50 sebelum media di berikan, dan rata-rata siswa mendapat nilai 80 setelah diterapkan media buku *pop-up* materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media buku *pop-up* pembelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, buku *pop-up*, sejarah.

**ABSTRACT**

*Pop-up book media is a learning medium that can be used as a medium for learning social studies on the history of the Hindu-Buddhist kingdom in class V elementary school. History material is considered very boring, because learning activities only use the lecture method, apart from that for assessment activities students*

*are only asked to work on student worksheets. Pop-up book media are bound book sheets that contain writing and image objects that appear to appear from inside the book and have 3-dimensional elements. This development research aims to develop a book on the history of the Hindu-Buddhist kingdom in Indonesia so that it can make it easier for fifth grade students to gain a concrete understanding regarding the history of the Hindu-Buddhist kingdom. This type of research uses the R & D (Research and Development) development model. The validation results of this product, which consisted of historical material experts and learning media experts, gave a positive score, namely 95% for material assessment, and 90% for media suitability. The percentage of trials in group trials carried out before and after the application of the media was an average score of 50 before the media was given, and the average student got a score of 80 after the pop-up book media was applied with material on the history of the Hindu-Buddhist kingdoms in Indonesia. Based on the results of the qualitative and quantitative analysis, it can be concluded that the product developed in the form of a pop-up social studies learning book with material on the history of the Hindu-Buddhist kingdoms in Indonesia is declared suitable for use in history learning activities.*

**Keywords:** *Learning Media, pop-up book, history.*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah adalah suatu peninggalan yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan. Sejarah didefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak/sifat masyarakat itu. Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa manusia sebagai makhluk bermasyarakat yang terjadi pada masa lalu. Sartono Kartodirdjo yang dikutip Haryono berpendapat bahwa Sejarah menceritakan kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal.

Mempelajari sejarah bukan sebatas hanya membaca materi, melainkan dapat mengingat dan memahami esensi dari makna sejarah yang dibaca. Pemahaman yang bermakna sangat diperlukan oleh siswa agar tercapainya suatu pemahaman konsep bukan sebatas hafalan saja.

Pelajaran sejarah diberikan sejak sekolah dasar, pelajaran sejarah masuk dalam rumpun ilmu social yang tercakup dalam mata pelajaran IPS. Materi sejarah yang harus dipahami siswa salah satunya adalah sejarah kerajaan hindu-buda di Indonesia. Kerajaan Hindu dan budha merupakan salah satu keraajn tertua yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara pada hari jumat tanggal 8 Desember 2023 dengan beberapa siswa kelas V di SDN 1 Mojosari menjelaskan bahwa materi sejarah hindu-

budha masih dianggap sulit untuk dipahami dan diingat, bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang sejarah kerajaan masa Hindu-Budha, karena materi kerajaan Hindu- Budha hanya sepintas diberikan kepada siswa. Salah satu materi kerajaan Hindu-Buda yang dipelajari di SD adalah menyebutkan nama kerajaan Hindu-buda yaitu kerajaan mataram Kuno beserta peninggalan peninggalan bangunan keagamaannya (candi). Adapun contoh peninggalan bangunan keagamaan (candi) Prambanan dan contoh bangunan keagamaan yang bercorak Budha yaitu candi Borobudur yang terletak di kota Jogjakarta Indonesia.

Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk menyebutkan perbedaan dan persamaan antara Hindu dan Budha itu sendiri, hal lain yang sulit untuk dipahami siswa adalah menyebutkan perbedaan dan persamaan candi Hindu-Budha. Dalam materi sejarah di SD ada dalam pelajaran IPS siswa hanya menggunakan buku paket IPS dan buku LKS sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu, guru IPS di SDN 1 Mojosari juga menggunakan metode ceramah, dan menggunakan media penunjang berupa gambar candi Prambanan dan candi Borobudur selama proses berlangsung.

Ketidak efektifan penggunaan media pembelajaran dianggap sebagai pemicu kesulitan siswa dalam memahami konsep persamaan dan perbedaan mengenai kerajaan masa Hindu-Budha. Salah satu alternative penggunaan media pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran. Alternative media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS materi kerajaan Hindu-Budha untuk meningkatkan pemahaman konsep, kesamaan, dan perbedaan mengenai isi materi sejarah kerajaan masa Hindu-Budha adalah menggunakan media buku *pop up*. Media *pop-up book* atau buku *pop-up* yaitu sebuah buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Di dalam jurnal Almi Huzni, dkk (2018:3) menyebutkan bahwa media pop-up dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah materi kerajaan Hindu-Budha. Media buku pop-up merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulus imajenasi anak serta dapat menambah pengetahuan dan dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu gambaran bentuk suatu benda. Buku pop-up merupakan salah satu media pembelajaran yang variatif kerna membuat siswa senang serta percaya diri terhadap kemampuannya terutama dalam pemahaman konsep, persamaan, dan perbedaan materi sejarah kerajaan Hindu-Budha. Selain itu, dalam buku pop-up terdapat kejutan-

kejutan di setiap lembar halamannya yang dapat menarik motivasi pembacanya sehingga siswa dapat percaya diri untuk belajar mandiri maupun kelompok di dalam proses pembelajaran.

Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Materi sejarah secara umum bersifat hafalan dan monoton, dimana kegiatannya siswa diminta membaca sejarah kerajaan Hindu-Budha kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang telah dibaca siswa. Tidak hanya dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menyajikan data terpercaya dengan menarik, mempermudah mendeskripsikan data, dan melakukan analisis data.

Buku pop-up dapat memberikan kelebihan memperkuat kesan yang ingin disampaikan narasi sehingga dapat lebih terasa, dipelajari, dan dapat lebih mudah diingat. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat narasi semakin terasa nyata. Gambar dalam buku pop-up dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman gambar, sebuah candi dapat berdiri megah di tengah-tengah halaman dengan visualisasi seperti ini, dapat menampilkan sebuah kesan yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat menarik imajinasi siswa secara kongkrit dan dapat diimplementasikan dalam bentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan pada materi IPS sejarah kerajaan masa Hindu-Budha.

Penggunaan buku pop up juga didasarkan pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Husni, dkk (2018:4) menunjukkan bahwa penggunaan media buku *pop-up* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap kerajaan zaman Hindu-Budha. Selain itu, jrnal penelitian Pramesti (2015:1) menjelaskan bahwa kualitas media *pop up yang* dikembangkan termasuk dalam katagori sangat baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan R &D (Research and Development) dengan langkah-langkah berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan data.
2. Perencanaan.
3. Pengembangan draf produk.

4. Uji coba lapangan awal.
5. Merevisi hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan.
9. Penyempurnaan produk akhir.
10. Diseminasi dan implementasi.

Dalam penelitian ini, hanya digunakan 6 tahapan yaitu menganalisis kebutuhan dan karakter siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menuliskan naskah media dan membuat tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan dengan dua jenis data yang diambil, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta angket wawancara yang disebarakan kepada guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data angket uji coba dan hasil tes objektif yang berupa nilai angka.

Tahap perumusan tujuan pembelajaran dalam pelajaran IPS materi Kerajaan Hindu-Budha yang pertama dilakukan tahap analisis tujuan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan. Di dalam media buku *pop-up* perlu adanya evaluasi materi pembelajaran sejarah Kerajaan masa Hindu-Budha yang berpedoman pada buku IPS kelas V yang terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan Indikator ketercapaian materi. Sehingga tujuan pembelajaran dalam media buku *pop-up* yang dikembangkan adalah 1) siswa dapat menjelaskan kerajaan Hindu-Budha waktu masuk ke Indonesia, 2) siswa dapat menyebutkan peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, 3) siswa dapat menyebutkan persamaan bentuk candi Hindu-Budha, 4) siswa dapat menyebutkan perbedaan bentuk candi Hindu-Budha.

Adapun materi yang akan disajikan dalam buku *Pop-Up* yang dikembangkan adalah, 1) masuknya kerajaan Hindu-Budha ke Indonesia, 2) peninggalan sejarah Hindu-Budha, 3) Persamaan peninggalan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, 4) Perbedaan peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Tahapan dalam pembuatan media buku *Pop-Up* antara lain, 1) Pemilihan huruf tulisan pada media buku *Pop-up* yang akan dibuat menggunakan huruf *Comic*, supaya dapat menarik minat dan motivasi siswa SD untuk belajar. 2) pemilihan

gambar yang digunakan menggunakan gambar berkualitas dengan warna dan kontras yang disesuaikan dengan siswa SD, 3) pemilihan warna background yang bervariasi dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. 4) pemilihan teknik *Pop-up* yaitu teknik box and Cylinder yaitu teknik pada saat halaman buku pop-up akan dibuka, maka akan muncul bentuk bangunan candi yang berdiri tegak dan megah. Kedua teknik mini book artinya disajikan buku kecil yang terdiri materi pelengkap di dalam buku *pop-up*.

### **Subyek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 1 Mojosari kecamatan Asembagus. Objek penelitian ini adalah implementasi media buku *Pop-up* matapelajaran IPS materi Sejarah Kerajaan Hindu-Budha yang di terapkan di siswa kelas V SDN 1 Mojosari Kecamatan Asembagus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) sebuah pengembangan media buku pop-up pelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia untuk kelas V SD, (2) hasil penelitian berupa respon siswa terhadap media buku pop-up pembelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Tahap analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan dan karakteristik siswa ini dilakukan di kelas V SDN 1 Mojosari Kecamatan Asembagus. Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pelajaran IPS materi sejarah dinilai hanya mengahafkan saja dan hal itu membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, sedangkan esensi belajar adalah memahami pelajaran dalam jangka waktu panjang. Dalam materi sejarah, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan siswa diminta menjawab pertanyaan di LKS. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti termotivasi untuk membuat siswa antusias untuk mempelajari sejarah dengan membuat pengembangan media buku pop-up dengan harapan siswa mampu memahami materi sejarah kerajaan Hindu-Budha. Selain itu, berdasarkan hasil observai sumber belajar yang digunakan hanya buku paket sekolah yang terlihat tebal, dan kurang menarik untuk dibaca, karena materi bacaan sangat banyak.

Tahap uji coba dan revisi, pada tahapan uji coba terdapat dua kali uji validasi, yang pertama validasi ahli materi, yang kedua ahli validasi media. Setelah melakukan revisi ahli, uji coba produk dilakukan kepada guru dan siswa dalam kelompok kecil. Setiap uji coba, penulis mencantumkan saran dan kritikan untuk diisi langsung oleh validasi. Adapun hasil validasi materi yang dilakukan oleh dosen Sejarah selaku ahli materi kualitas produk “sangat baik” dengan mendapatkan prosentase 90%, selain itu hasil validasi dari ahli media mengatakan bahwa tampilan produk sangat baik, dengan mendapatkan prosentase nilai 90%. Berdasarkan pendapat guru IPS kualitas produk “sangat baik” dengan prosentase nilai 85% dan penilaian hasil uji coba respon siswa kualitas produk terlaksana dilakukan implementasi pembelajaran menggunakan media buku *pop-up*. Untuk melihat keefektifan media perbedaan, tes diberikan sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran *pop-up*. Hasil tes sebelum menggunakan media yaitu dengan nilai rata-rata 50, kemudian meningkat pada saat penggunaan media pembelajaran dengan rata-rata nilai 80.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran buku *pop-up* pada pelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di kelas V SDN 1 Mojosari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan media buku *pop-up* pelajaran IPS materi sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia menggunakan model penelitian pengembangan R & D (Research and Development), dalam penelitian ini menggunakan enam tahapan kegiatan, yaitu menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan intruksional (Instructional Objective), merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menuliskan materi terkait media dan melakukan tes, yang terakhir adalah revisi.
2. Hasil validasi ahli dalam produk media buku *pop-up* ini sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil uji coba ahli materi yang dilakukan oleh dosen IPS mendapatkan nilai prosentase 95%. Berdasarkan pendapat ahli materi sejarah kerajaan Hindu-Budha, materi yang disampaikan di dalam media sudah baik dan detail. Sedangkan menurut ahli media, tampilan media buku *pop-up* sangat menarik dan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari prosentase penilaian ahli

media yaitu 90%. Penilaian hasil uji coba terhadap siswa “sangat baik” dengan prosentase nilai 85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azahar 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- D. S. Prawiradilaga, Prinsip, Prinsip Desain Pembelajaran, Kencana Prenada Media Group. 2009
- Hanifa, Tisna Umi, 2014. *Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Ver-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun* (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Tumanggung). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2): 48.
- Pramesti, Jatu. 2015. Pengembangan Media Pop-up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Edisi* 16:5
- N. Waryanto, *Storyboard dalam media pembelajaran Interaktif*, Jakarta: Gramedia Indonesia. 2005